

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan

Menurut wikipedia Bahasa Indonesia dalam Fahmi (2011:12), Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas penggunaan dana yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva harus dikelola seefisien.

Menurut Sutrisno dalam Arpiani (2007:13) bahwa Manajemen Keuangan adalah:

“Sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh 2 ahli mengenai pengertian manajemen keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan berupa perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana secara efisien.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia (Fahmi, 2011:13) ada 7 Fungsi Manajemen Keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran Keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan Keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.

- d. Pencarian Keuangan yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan Keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
- f. Pengendalian Keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- g. Pemeriksaan Keuangan yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

Sedangkan menurut Tampubolon (2013:3), ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya:

- 1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
- 2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
- 3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
- 4. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (Fahmi, 2011:14) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sedangkan Thahir (2008:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

“laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan.”

Berdasarkan pengertian-pengertian yang di kemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses akhir dari kegiatan operasional perusahaan yang berupa laporan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (Fahmi, 2011:15) ada tiga tujuan dari laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk memuat keputusan investari, pemberian kredit dan keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur, dan pemakai lainnya saat ini atau masa yang akan datang (potensial) untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari dividen atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang pinjaman.
3. Memberikan informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan (lembaga).

Sedangkan Dermawan (2012:25) mengatakan bahwa:

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Berdasarkan Tujuan-tujuan laporan keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait keadaan keuangan untuk kepentingan perusahaan, kreditur, investor maupun pemakai lainnya.

2.2.3 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Sesuai Standar Akuntansi keuangan (Dermawan, 2012:25) yang berlaku di Indonesia maka laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca (*Balance Sheet*):
Meneyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan.
Pedoman susunan pos-pos dalam Neraca adalah sebagai berikut:
Sebelah Aset: Pos yang lebih likuid berada disebelah atas, makin kebawah makin tidak likuid.
Sebelah Pasiva: Pos yang jangka waktu pengembaliannya lebih cepat berada disebelah atas, makin ke bawah makin lama jangka waktu pengembaliannya.

Pedoman ini harus dipatuhi agar dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukn secara benar dan tepat.

2. Perhitungan Rugi Laba (*Income statement = Profit & Loss Statement*). Menyediakan informasi yang menyangkut kinerja perusahaan.
3. Laporan Arus Kas (*Cashflow Statement*): Menyediakan informasi menyangkut perubahan posisi keuangan perusahaan.

2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo D, Analisis laporan keuangan adalah suatu proses membedah – bedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen dan hubungan di antara komponen-komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2009:37).

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai analisis laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu cara atau proses memilah-milah laporan keuangan untuk menilai keadaan perusahaan.

2.4 Pengertian Analisis Rasio atas Laporan Keuangan

Analisis rasio adalah alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi (Tampubolon, 2013:39).

Menurut Batubara (2001:1) mengatakan:

“analisa rasio keuangan merupakan suatu cara untuk membuat perbandingan data keuangan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan diantaranya mengenai likuiditas perusahaan dan profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan aktiva perusahaan”.

Dari pengertian-pengertian analisis rasio yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio merupakan suatu cara atau alat untuk menilai keadaan suatu perusahaan melalui perbandingan.

2.5 Alat-alat Rasio Keuangan

Analisis rasio terhadap keuangan memberikan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta memberikan gambaran kepada penulis tentang baik-buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh ketepatan kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk setiap tahunnya.

Menurut Atmajaya (2003:415) terdapat 5 jenis ratio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Leverage ratio, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
2. Liquidity ratio, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo
3. Efficiency atau Turnover atau asset Management Ratio, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya.
4. Profitability ratio, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. Market-Value ratio, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor dipasar modal.
- 6.

Dalam hal ini, rasio yang akan digunakan dan dibahas oleh penulis terhadap laporan keuangan CV Wira Karya yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

1. Liquidity Ratios (Rasio Likuiditas), mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Likuiditas terdiri dari 3 jenis, yaitu:
 - a. **Current Ratio** yaitu mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Besarnya *current ratio* tergantung dari bentuk dan kondisi perusahaan. *Current Ratio 200%* merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai tolak ukur dalam menganalisis.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. **Quick Ratio** atau Acid Test Ratio adalah Mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan karena kurang likuid. Quick ratio atau Acid test ratio sebesar 1:1 atau 100% dianggap sebagai tolak ukur dimana perusahaan memiliki posisi likuiditas yang aman.

$$\text{Quick Ratio atau Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. **Cash Ratio** adalah kemampuan kas dan surat berharga menutup hutang lancar. Menurut Harahap dalam Amin (2012:14) Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan utang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Bambang Riyanto Sedangkan Menurut Bambang Riyanto (2012:25) likuiditas merupakan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Terdapat beberapa cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu:

1. Current Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Quick Ratio atau Acid test ratio merupakan perbandingan antara jumlah kas, efek, piutang di satu pihak dengan utang lancar di lain pihak tanpa menggunakan akun persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{pesediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Cash Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas perusahaan.

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22-23) Profitabilitas ratio adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

1. Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

2. Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

3. Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

- a. Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

- b. Operating Profit Margin adalah kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

- c. Gross Profit Margin adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4. Basic Earning Power mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Menurut Tampubolon (2013:43) Profitabilitas terdiri 3 macam yaitu:

1.
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$
2.
$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$$
3.
$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

2.6 Elastisitas Permintaan

Menurut Sadono (2000:109) mengatakan bahwa Elastisitas permintaan merupakan suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai di mana besarnya pengaruh perubahan harga ke atas perubahan permintaan.

Elastisitas permintaan terbagi menjadi lima jenis yaitu

1. Elastis yang merupakan apabila harga berubah maka permintaan akan mengalami perubahan persentasi yang melebihi persentasi perubahan harga.
2. Inelastis yang merupakan apabila koefisien elastisitas permintaan tersebut di antara nol atau satu.
3. Elastisitas uniter merupakan koefisien elastisitas permintaan sebesar 1.
4. Elastis sempurna merupakan koefisien elastisitasnya adalah tidak terhingga.
5. Inelastis sempurna merupakan permintaan terjadi jika tidak ada perubahan jumlah yang diminta meskipun ada perubahan harga.